

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Pedagang di PGS Surakarta

Bima Setyawan*, Anita Wijayanti, Rosa Nikmatul Fajri

Universitas Islam Batik Surakarta Fakultas Ekonomi Akuntansi

*Correspondence email: bimasedap@hmail.com, itax_solo@yahoo.com, Rosanikmatulfajri@mail.ugm.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap kepatuhan pajak di PGS Surakarta yang dikarenakan kepatuhan pajak di Surakarta masih rendah yang khususnya UMKM. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel pemahaman pajak, kesadaran pajak, *amnesty* pajak, sikap wajib pajak, dan sanksi pajak terhadap kepatuhan pajak. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh UMKM yang ada di PGS Surakarta. Sedangkan penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan random sampling dengan 60 responden. Teknik pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner dan metode analisis data menggunakan regresi berganda dengan alat analisis menggunakan SPSS. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan variabel pemahaman pajak dan *amnesty* pajak berpengaruh terhadap kepatuhan pajak UMKM di PGS Surakarta. Sedangkan variabel kesadaran pajak, sikap wajib pajak, dan sanksi pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak di PGS Surakarta.

Kata kunci; pemahaman; kesadaran; *amnesty*; sikap; sanksi

Abstract. *This study aims to examine the factors that have an influence on tax compliance in PGS Surakarta because tax compliance in Surakarta is still low, especially for MSMEs. The independent variables used in this study are variables of tax understanding, tax awareness, tax amnesty, taxpayer attitudes, and tax sanctions on tax compliance. The population of this study were all MSMEs in PGS Surakarta. Meanwhile, the determination of the number of samples in this study used random sampling with 60 respondents. The data collection technique used in this study is to use a questionnaire and data analysis methods using multiple regression with analysis tools using SPSS. The results of this study indicate that partially and simultaneously the variables of tax understanding and tax amnesty have an effect on MSME tax compliance in PGS Surakarta. Meanwhile, tax awareness variables, taxpayer attitudes, and tax sanctions have no effect on taxpayer compliance at PGS Surakarta.*

Keywords: *Understanding; Awareness; Amnesty; Attitude; Santions*

PENDAHULUAN

Di Indonesia jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sangat besar yakni mencapai sekitar 60 juta pelaku UMKM. Namun besarnya jumlah pelaku UMKM tidak sebanding dengan pembayar pajak hal ini terlihat bahwa rendahnya tingkat kepatuhan wajib pajak jika dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan pelaku UMKM di Indonesia. Kepatuhan wajib pajak di kota Surakarta masih rendah dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya, hal ini dapat dilihat dari rendahnya kontribusi pajak dari sektor UMKM terhadap penerimaan pajak yang tidak sebanding dengan meningkatnya jumlah UMKM di Surakarta yang terdaftar di KPP Pratama Surakarta. Banyaknya jumlah UMKM di Surakarta seharusnya juga tercermin pada penerimaan pajak, namun penerimaan pajak di dominasi oleh wajib pajak besar yang jumlahnya kurang dari 1% dimana sisanya adalah wajib pajak yang bergerak dibidang UMKM. Surakarta sejak tahun 2018 terdapat penigatan ini di sebabkan adanya penurunan tarif pajak dari pemerintah dari 1% menjadi 0,5% dari omset.

Pusat Grosir Solo merupakan pusat belanja grosir dan eceran terlengkap dan terbesar di Kota Solo selain Benteng Trade Center. Dengan banyaknya pebisnis di PGS membuat Kantor Pajak melakukan kegiatan *Blusukan Amnesty* Pajak di PGS. Kantor pajak memberikan pula pemahaman tentang pentingnya pajak untuk pembangunan negara. Pembangunan akan dinikmati pula oleh seluruh lapisan masyarakat termasuk para pedagang di PGS. Karena rendahnya kontribusi pajak pelaku UMKM di Surakarta, maka dari itu penulis mencoba melakukan penelitian di PGS karena disana banyak pelaku UMKM dan merupakan salah satu pusat bisnis terbesar di Surakarta. Bagi pelaku UMKM pajak masih dilihat sebagai beban yang sebisa mungkin harus dihindari. Pemerintah Indonesia perlu memperhatikan sektor UMKM secara serius. Peranan UMKM dalam perekonomian harus ikut diperhitungkan dalam proses merencanakan suatu kebijakan di bidang perpajakan. Banyaknya pelaku usaha UMKM bisa diperhatikan secara seksama merupakan potensi yang akan berdampak pada peningkatan perilaku kepatuhan pajak.

Hutagaol (2007) mengungkapkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi wajib pajak dalam pemenuhan kewajiban perpajakannya yaitu besarnya penghasilan yang diperoleh, penegak hukum, serta ketersediaan database pemerintah. Ketentuan Umum dan tata cara peraturan perpajakan telah diatur dalam undang-undang, tak terkecuali mengenai sanksi perpajakan. Pada hakikatnya, pengenaan sanksi perpajakan diberikan untuk menciptakan

kepatuhan wajib pajak, memahami sanksi-sanksi perpajakan sehingga mengetahui konsekuensi hukum dari apa yang dilakukan ataupun tidak dilakukan. Penelitian yang dilakukan Nurkhin (2018) berpendapat bahwa sanksi pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak, sedangkan penelitian Mulyani (2019) mengemukakan bahwa sanksi pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

Amnesti adalah pengampunan atau penghapusan hukuman yang diberikan oleh kepala negara kepada seseorang atau sekelompok orang yang melakukan tindak pidana tertentu. Amnesti merupakan hak prerogatif Presiden dalam tatanan yudikatif. Penelitian Sriyanti (2020) menunjukkan bahwa amnesty pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Sedangkan Putriani (2020) dalam penelitiannya amnesty pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Sikap wajib pajak adalah pernyataan, pertimbangan atau perspektif individu dari wajib pajak yang menjadi dasar interaksi dengan orang lain atau peristiwa, baik itu menguntungkan atau tidak menguntungkan mengenai suatu objek. Mulyani (2019) menunjukkan bahwa sikap wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Namun Anggreani (2019) sikap wajib pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat *gap* riset dan perbedaan pada penelitian sebelumnya, yang terletak pada penggunaan variabel penelitian, hal ini membuat peneliti untuk menyelidiki sejauh mana tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Maka peneliti ingin menganalisis tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya melalui penelitian yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak pedagang di PGS Surakarta.

METODE

Populasi dan sample dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang berada di PGS Surakarta. Dalam penelitian ini menggunakan sample sejumlah 60 orang wajib pajak individual dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *random sampling* dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa nilai korelasi hasil pengujian (r hitung) nilainya lebih besar dari r tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa item dasar kuisioner penelitian ini valid, hal ini dibuktikan dengan diperolehnya nilai koefisien (r hitung) $> 0,2542$. Menurut Ghozali (2016) uji validitas dalam penelitian ini digunakan dengan bantuan program SPSS dengan membandingkan nilai r hitung (*correlated item-total correlations*) dengan nilai r tabel. "Jika nilai r hitung $> r$ tabel dan bernilai positif maka pertanyaan tersebut dikatakan valid." r tabel didapat dari taraf signifikansi (α) sebesar 5% (0,05) *degree of freedom* (df). Berdasarkan hasil pada Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa $\alpha > 0,50$ yang artinya butir-butir angket kompetensi sosial dikatakan reliabel atau terpercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian. Menurut Situnjuk dan Sugiarto (2006) Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach's. Rentang Nilai Alpha Cronbach's sebagai berikut : $\alpha < 0.50$ reliabilitas rendah; $0.50 < \alpha < 0.70$ reliabilitas moderat; $\alpha > 0.70$ maka reliabilitas mencukupi (*sufficient reliability*); $\alpha > 0.80$ maka reliabilitas kuat. Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai tabel di atas, *Asymp. Sig (2 tailed)* didapat sebesar 0,608 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka variabel independent dan dependent berdistribusi normal. Tabel 4 menjelaskan bahwa, nilai tolerance variabel wawasan pemahaman pajak sebesar 0,452 Kesadaran pajak sebesar 0,459 *Amnesty* pajak 0,557 sikap wajib pajak sebesar 0,381 dan sanksi pajak 0,362 Sedangkan untuk nilai VIF variabel pemahaman pajak sebesar 2, kesadaran pajak sebesar 2,178, *amnesty* sebesar 1,794, sikap wajib sebesar 2,628 dan sanksi sebesar 2,776. Seluruh nilai tolerance variabel > 0.01 dan seluruh nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2016).

Tabel 1
Uji Validitas

Variabel	No Item	R Hitung	Syarat	Keterangan
X1 (Pemahaman)	1	0,741	0,2542	Valid
	2	0,690	0,2542	Valid
	3	0,467	0,2542	Valid
	4	0,651	0,2542	Valid
	5	0,661	0,2542	Valid
X2 (Kesadaran)	1	0,487	0,2542	Valid
	2	0,719	0,2542	Valid
	3	0,653	0,2542	Valid
	4	0,591	0,2542	Valid
	5	0,690	0,2542	Valid
X3 (Amnesty)	1	0,613	0,2542	Valid
	2	0,614	0,2542	Valid
	3	0,629	0,2542	Valid
	4	0,763	0,2542	Valid
	5	0,399	0,2542	Valid
X4 (Sikap)	1	0,694	0,2542	Valid
	2	0,625	0,2542	Valid
	3	0,730	0,2542	Valid
	4	0,664	0,2542	Valid
	5	0,740	0,2542	Valid
X5 (Sanksi)	1	0,636	0,2542	Valid
	2	0,573	0,2542	Valid
	3	0,820	0,2542	Valid
	4	0,656	0,2542	Valid
	5	0,634	0,2542	Valid
Y (Kepatuhan)	1	0,595	0,2542	Valid
	2	0,580	0,2542	Valid
	3	0,603	0,2542	Valid
	4	0,843	0,2542	Valid
	5	0,495	0,2542	Valid

Sumber : Data Olahan

Tabel 2
Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha
Pemahaman (X1)	0,636
Kesadaran (X2)	0,585
Amnesty(X3)	0,548
Sikap (X4)	0,723
Sanksi (X5)	0,678
Kepatuhan (Y)	0,622

Sumber : Data Olahan

Tabel 3
Uji Normalitas: *One Sample Kolmogorov Smirnov (K-S)*

Variabel	Sign	Probabilitas	Kesimpulan
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,608	>0,05	Data Normal

Sumber : Data Olahan

Tabel 4
Uji Multikolienaritas

Variabel	Tolerance	Std	VIF	Std	Keterangan
Pemahaman pajak	0,452	>0.01	2,213	<10	Tidak terjadi multikolienaritas
Kesadaran pajak	0,459	>0.01	2,178	<10	Tidak terjadi multikolienaritas
<i>Amnesty</i>	0,557	>0.01	1,794	<10	Tidak terjadi multikolienaritas
Sikap Wajib pajak	0,381	>0.01	2,628	<10	Tidak terjadi multikolienaritas
Sanksi Pajak	0,362	>0.01	2,776	<10	Tidak terjadi multikolienaritas

Sumber : Data Olahan

Tabel 5
Uji Heteroskedastisitas: Spearman's Rho

Variabel	Sign	Standart	Kesimpulan
Pemahaman pajak	0,740	>0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kesadaran pajak	0,859	>0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Amnesty pajak	0,110	>0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Sikap wajib pajak	0,678	>0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Sanksi pajak	0,864	>0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan hasil dari tabel 5 menjelaskan bahwa nilai Sign. Variabel pemahaman pajak sebesar 0,740 variabel kesadaran pajak sebesar 0.859, *amnesty* pajak sebesar 0.110, sikap wajib pajak sebesar 0.678, dan sanksi pajak sebesar 0,864 Seluruh nilai sig. >0.05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

Tabel 6
Uji autokorelasi

Run Test	Signifikasi	Keterangan
0,795	0,05	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber : Data Olahan

Hasil uji autokorelasi Run Test didapat sebesar $0,795 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi autokorelasi (Ghozali, 2016).

Tabel 7
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandarized Coefficients	
	B	
(Contstan)		0,762
Pemahaman pajak		-0,167
Kesadaran Pajak		0,105
Amnesty Pajak		0,877
Sikap Wajib Pajak		0,840
Sanksi Pajak		0,690

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel diatas diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,762 - 0,167(X_1) + 0,105(X_2) + 0,877(X_3) + 0,840(X_4) + 0,690(X_5)$$

- Nilai konstanta sebesar 0.762, berarti apabila variabel pemahaman, kesadaran, amnesty, sikap, sanksi diasumsikan sama dengan 0 atau konstan, maka kepatuhan wajib pajak akan bertambah sebesar 0.762.
- Nilai koefisien pemahaman pajak sebesar -0.167, yang artinya bahwa setiap kenaikan satuan pemahaman pajak menurunkan kepatuhan wajib pajak sebesar -0.167.
- Nilai kesadaran pajak sebesar 0.105, yang artinya bahwa setiap kenaikan satuan kesadaran pajak menaikkan kepatuhan wajib pajak sebesar 0.105.
- Nilai *amnesty* pajak sebesar 0,877, yang artinya bahwa setiap kenaikan satuan *amnesty* pajak menaikkan kepatuhan wajib pajak sebesar 0.877.
- Nilai sikap wajib pajak sebesar 0,840, yang artinya bahwa setiap kenaikan satuan sikap wajib pajak menaikkan kepatuhan wajib pajak sebesar 0,840
- Nilai sanksi pajak sebesar 0,690, yang artinya bahwa setiap kenaikan satuan sanksi pajak menaikkan kepatuhan wajib pajak sebesar 0,690

Tabel 8
Uji Kelayakan Model (F)

Variabel	F Hitung	F Tabel	Sig.	Syarat	Keterangan
Pemahaman, Kesadaran, Amnesty, Sikap, Sanksi	97,357	2.38	0,00	<0,05	Model layak digunakan

Sumber : Data Olahan

Hasil pengujian secara serentak (uji F) menunjukkan bahwa nilai sig. 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan F hitung 97,357 lebih besar dari pada F tabel 2,38. Hasil ini menunjukkan bahwa H_0 di tolak. Dengan demikian secara simultan variabel independen (Pemahaman, kesadaran, *amnesty*, sikap, sanksi) yang berpengaruh terhadap variabel dependen (Kepatuhan wajib pajak). Jadi dapat disingkat bahwa model layak digunakan.

Tabel 9
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Variabel	T hitung	T tabel	Sig	Syarat	Keterangan
Pemahaman (X1)	-2,659	-2,004	0,010	<0,050	Diterima
Kesadaran (X2)	1,865	2,004	0,068	>0,050	Ditolak
Amnesty(X3)	15,267	2,004	0,000	<0,050	Diterima
Sikap (X4)	1,258	2,004	0,214	>0,050	Ditolak
Sanksi (X5)	1,118	2,004	0,268	>0,050	Ditolak

Sumber : Data Olahan

Tabel 9 menjelaskan bahwa

1. Pengaruh pemahaman pajak terhadap kepatuhan wajib pajak pedagang di PGS Surakarta. Hasil uji menunjukkan hipotesis nilai t hitung (-2,659) > tabel (2,004) dan signifikansi 0,010 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman pajak berpengaruh terhadap wajib pajak pedagang di PGS Surakarta.
2. Pengaruh Kesadaran pajak terhadap kepatuhan wajib pajak pedagang di PGS Surakarta. Hasil uji menunjukkan hipotesis nilai t hitung (1,865) < tabel (2,004) dan signifikansi 0,068 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa kesadaran pajak tidak berpengaruh terhadap wajib pajak pedagang di PGS Surakarta.
3. Pengaruh Amnesty pajak terhadap kepatuhan wajib pajak pedagang di PGS Surakarta. Hasil uji menunjukkan hipotesis nilai t hitung (15,267) > tabel (2,004) dan signifikansi 0,00 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa Amnesty pajak berpengaruh terhadap wajib pajak pedagang di PGS Surakarta.
4. Pengaruh Sikap wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak pedagang di PGS Surakarta. Hasil uji menunjukkan hipotesis nilai t hitung (1,258) < tabel (2,004) dan signifikansi 0,204 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa sikap wajib pajak berpengaruh terhadap wajib pajak pedagang di PGS Surakarta.
5. Pengaruh Sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak pedagang di PGS Surakarta. Hasil uji menunjukkan hipotesis nilai t hitung (1,118) < tabel (2,004) dan signifikansi 0,268 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa Sanksi pajak tidak berpengaruh terhadap wajib pajak pedagang di PGS Surakarta.

Tabel 10

Uji koefisien determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Keterangan
1	0,949	0,900	0,891	Variabel independent mempengaruhi sebesar 89,1%

Sumber : Data Olahan

Pada hasil pengolahan data diketahui R Square sebesar 0,900 atau Adjusted R Square sebesar 0,89,1 artinya sebesar 89,1% % variasi perubahan kepatuhan pembayaran pajak disebabkan karena pengaruh pemahaman, kesadaran, *amnesty*, sikap wajib pajak, sanksi secara bersama-sama. Sedangkan sisanya 10,9% (dari 100%-89,1%) dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Angka Koefisien korelasi (R) sebesar 0,979 hal ini membuktikan bahwa hubungan variabel independent dan dependen sangat kuat karena nilai koefisien korelasi di atas 0,05.

SIMPULAN

Hasil analisis, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Pemahaman pajak memiliki pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak di PGS Surakarta, terbukti dengan hasil nilai koefisien regresi yang bernilai 0,534 dan t hitung lebih besar dari t tabel (2,659 > 2,004) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 5% (0,010 < 0,05) yang berarti variabel pemahaman pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak di PGS Surakarta.
2. Kesadaran pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak di PGS Surakarta, terbukti dengan hasil nilai koefisien regresi yang bernilai 0,660 dan t hitung lebih kecil dari t tabel (1,865 < 2,004) dan nilai signifikansi lebih besar dari 5% (0,068 > 0,05) yang berarti variabel kesadaran pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak di PGS Surakarta.
3. Amnesty pajak memiliki pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak di PGS Surakarta, terbukti dengan hasil nilai koefisien regresi yang bernilai 0,935 dan t hitung lebih besar dari t tabel (15,267 > 2,004) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 5% (0,000 < 0,05) yang berarti variabel amnesty pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak di PGS Surakarta.
4. Sikap wajib pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak di PGS Surakarta, terbukti dengan hasil nilai koefisien regresi yang bernilai 0,589 dan t hitung lebih kecil dari t tabel (1,258 < 2,004) dan nilai signifikansi lebih besar dari 5% (0,214 > 0,05) yang berarti variabel sikap wajib pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak di PGS Surakarta.
5. Sanksi pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak di PGS Surakarta, terbukti dengan hasil nilai koefisien regresi yang bernilai 0,715 dan t hitung lebih kecil dari t tabel (1,118 < 2,004) dan nilai signifikansi lebih besar dari 5% (0,68 > 0,05) yang berarti variabel sanksi pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak di PGS Surakarta.
6. Koefisien determinasi yang disesuaikan (Adjusted R Square) memiliki nilai 0,891 yang berarti bahwa sebanyak 89,1 % variasi atau perubahan tingkat kepatuhan wajib pajak dapat dijelaskan dengan variasi atau perubahan variabel Pemahaman pajak, kesadaran pajak, amnesty pajak, sikap wajib pajak, dan sanksi pajak sedangkan sisanya 44,2% dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreani, V. C. (2019). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pemahaman Wajib Pajak, Dan Sikap Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Umkm. *Diss. Wijaya Kusuma Surabaya University*.
- Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hutagaol, John. 2007. *Perpajakan Isu-isu Kontemporer*, Jakarta: Graha Ilmu.
- Mulyani, S. D. (2019). Pengaruh Pemahaman Peraturan Perpajakan, Kualitas. *Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti*.
- Nurkhin, A., Novanty, I., Muhsin, & Sumiadji. (2018). Pengaruh Pemahaman Pajak, Kesadaran Pajak dan Amnesty Pajak terhadap Wajib Pajak Kepatuhan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*.
- Situnjuk dan Sugiarto (2006). Uji reliabilitas BINUS University Quality Management Center <http://qmc.binus.ac.id/2014/11/01/u-j-i-v-a-l-i-d-i-t-a-s-d-a-n-u-j-i-r-e-l-i-a-b-i-l-i-t-a-s/>
- Sriyanti. (2020). Pengaruh Moral Pajak, Sanksi Pajak, dan Kebijakan Pengampunan Pajak Terhadap Kepatuhan Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi. *JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI dan MANAJEMEN BISNIS*.